

Original Article

Efektivitas layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa

Cusiyah Cusiyah¹⁾, Sri Utami^{2*)}, Lusiana Wulansari³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2*,3)} Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{*)} sri.utami@unindra.ac.id

Article History:

Received: 31/08/2022;

Revised: 14/09/2022;

Accepted: 13/10/2022;

Published: 31/10/2022.

How to cite:

Cusiyah, C., Utami, S., & Wulansari, L. (2022). Efektivitas layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 99-106. DOI: 10.30998/ocim.v2i2.7657



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Cusiyah, Utami, & Wulansari.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan informasi efektif meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 84 siswa. Sampel ditarik secara purposif dengan besaran 12 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket pemahaman masa pubertas yang berjumlah 33 aitem. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui norma kategorisasi variabel. Hipotesis diuji menggunakan uji t. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa.

Kata Kunci: layanan informasi, pubertas

Abstract: this study aims to determine whether information services are effective in increasing students' understanding of puberty. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest method. The population in this study were 84 students of class VII. The sample was drawn purposively with a size of 12 students. Data were collected using a questionnaire on understanding of puberty, which amounted to 33 items. The data were analyzed descriptively to determine the norm of categorization of variables. The hypothesis was tested using t test. The results of the study revealed that information services were effective in increasing students' understanding of puberty.

Keywords: information service, puberty

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya memfokuskan kognitif akan tetapi juga afektif dan psikomotorik sehingga pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai peran penting dalam Pendidikan, begitu pula pentingnya diketahui bahwa lembaga Pendidikan mempunyai beberapa Pencapaian Pendidikan Nasional yang tergantung pada peran serta lembaga pendidikan di Indonesia. Lembaga Pendidikan diindonesia terdiri atas 3 lembaga yaitu Lembaga Pendidikan formal, Lembaga Pendidikan non formal dan Lembaga Pendidikan informal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas menyebutkan bahwa "Lembaga Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan jalur normal terdiri dari Lembaga pendidikan prasekolah, Lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), Lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi".

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berpartisipasi aktif merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan Pasal 2 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Karakteristik siswa SMP salah satu Perubahan yang sangat terlihat yaitu dari segi fisik yang mungkin sudah terjadi di tahun-tahun terakhir pada anak usia Sekolah Dasar. Perubahan tersebut akan berkembang seiring dengan waktu. Anak perempuan biasanya mengalami perubahan seperti memiliki pinggul yang lebih lebar dan lebih cepat tinggi dari pada anak laki-laki. Dengan demikian siswa pada tingkat menengah fase anak-anak menjadi fase remaja.

SMP merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagai generasi penerus bangsa, Remaja memegang peranan penting dalam perubahan zaman terutama dalam perubahan perilaku. Lingkungan sangat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku pada remaja baik positif maupun negatif. Remaja dapat mengontrol dirinya dan terhindar dari dampak negatif pada perubahan zaman, remaja hendaknya membentengi diri mereka dengan iman, wawasan yang luas, serta nilai-nilai budaya agar remaja dapat berperilaku adaptif. Peserta didik yang duduk di bangku SMP sebagian besar masih dalam kategori remaja. Sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock (2002) bahwa "Masa remaja awal berlangsung antara usia 13 tahun sampai dengan 16/17 tahun, Dan akhir masa remaja bermula usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum". Sedangkan dalam buku *Childhood and society*, Ericson (2010) Awal remaja pada usia 12-15 tahun, awal remaja sejati usia 16-18 tahun dan awal masa remaja usia 19-25 tahun. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa.

Dalam tahap perkembangan remaja yang sangat tampak terlihat yaitu perkembangan pada fisik seperti yang disampaikan Saifillah (2021) "Perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja diantaranya seperti perubahan dalam tinggi dan berat badan, perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder". Perkembangan remaja berjalan sesuai tahapannya maka perlu diketahui adanya tugas perkembangan remaja. Havighurst (2013) mengatakan bahwa "Tugas perkembangan merupakan kehidupan manusia yang di pandang sebagai upaya mempelajari norma kehidupan dan budaya masyarakat agar ia (mereka) mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik dalam kehidupan nyata". Tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupan masa remaja yang harus dicapai dengan baik yaitu mencapai hubungan dengan teman lawan jenisnya secara lebih memuaskan dan matang, mencapai perasaan seks dewasa yang diterima secara sosial, menerima keadaan badannya, mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa, mencapai kebebasan ekonomi, memilih dan menyiapkan suatu pekerjaan, menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga, mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual yang perlu bagi warga negara yang kompeten, menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, dan menggapai suatu perangkat nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan tersebut terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai remaja yaitu menerima keadaan badannya dan menggunakannya secara serta mengharapkan agar dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. dengan

adanya perubahan perilaku yang terjadi pada remaja, sebelumnya remaja juga harus mengetahui perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada diri sendiri agar dapat mengetahui akibat pada sikap dan perilaku yang dapat memberikan dampak baik positif maupun negative. dalam periode kehidupan, manusia akan mengalami suatu proses perkembangan dan terjadi perubahan yang meliputi aspek fisik, kognitif dan sosial. Dengan adanya perubahan itu, terdapat perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya dalam spesialisasi fisik dan psikologis.

Masa remaja merupakan masa datangnya pubertas berkisar di usia 11-14 sampai usia 18 tahun. Masa remaja dianggap sebagai masa yang penting karena di masa inilah proses awal terjadinya kematangan organ reproduksi. Pubertas berasal dari bahasa Inggris yang artinya menjadi matang, sedangkan remaja dalam bahasa Inggris yang berarti dewasa. Pada masa ini juga disebut sebagai masa peralihan, yaitu suatu kondisi dimana anak - anak beralih menuju dewasa. Hurlock (2002) menyampaikan "masa puber anak laki-laki berbeda dengan masa puber anak perempuan. masa puber anak perempuan berada pada rentangan usia 11 sampai usia 15 tahun, sedangkan masa puber anak laki-laki berada pada rentangan usia 12 sampai 16 tahun". Dari pendapat di atas jelas terlihat bahwa anak perempuan lebih dulu mencapai kematangan dari pada anak laki-laki. Dan dalam menghadapi masa puber ini para remaja diharapkan memiliki konsep diri yang baik.

Pubertas (*puberty*) merupakan masa dimana perubahan hormonal dan tubuh dalam kematangan fisik berlangsung pesat yang terjadi dimasa remaja awal. Perubahan yang berlangsung di masa pubertas merupakan suatu peristiwa yang membingungkan bagi para remaja. Masa ini merupakan awal penting yang menandai masa remaja, karena pubertas terjadi bukan karena adanya pengaruh dari lingkungan, tetapi telah diprogram didalam gen setiap manusia.

Remaja dapat dikatakan mampu menerima diri sendiri terhadap perkembangan fisik berarti merasa bangga terhadap dirinya sendiri. Gardner (2022) menyatakan bahwa Penerimaan diri terutama penerimaan diri terhadap keadaan fisik merupakan suatu sikap yang mencerminkan adanya rasa senang sehubungan dengan kenyataan yang ada pada dirinya sehingga membuat individu memiliki emosi yang spontan, fleksibel, serta mampu menyadari perasaannya. Menerima kondisi dirinya seperti apa adanya disertai sikap dan perilaku yang wajar, tidak dibuat-buat dan tanpa ada sesuatu yang harus disembunyikan.

Dengan demikian bahwa masa pubertas ini adalah masa yang sangat penting bagi remaja karena dipenuhi dengan berbagai gejolak-gejolak dan membutuhkan penyesuaian diri agar tidak berdampak negatif bagi remaja, untuk itu perlunya pengetahuan dan arahan yang tepat pada masa ini. Seperti halnya dengan jurnal yang berjudul Pemahaman Siswi Tentang Pubertas Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Di SMP N 1 Sawahan Kabupaten Madiun yang berisikan tentang pentingnya pengetahuan tentang pubertas disekolah, berikut isi dalam jurnal tersebut: "Saat ini, banyak siswa yang memiliki hubungan dengan lawan jenis (pacaran) yang terlalu bebas, pergaulan yang bebas yang terjadi sudah 5 tahun terakhir. Dan terdapat banyak siswa yang berhenti sekolah karena hamil diluar nikah, hal ini terjadi karena adanya kekurang pahaman perubahan yang ada pada tubuh dirinya".

Selanjutnya ada pula jurnal yang berjudul Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP N 13 Sijunjung yang berisikan tentang pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri, dengan isi jurnal sebagai berikut: "Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa siswa perempuan maupun siswa laki-laki yang terganggu dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. misalnya siswa perempuan terlihat minder karena payudaranya yang sudah mulai tumbuh besar, Sehingga untuk

menyembunyikannya siswa perempuan ini sedikit membungkukkan bahunya untuk menutupi payudaranya. Demikian juga dengan siswa laki-laki yang terlihat tidak nyaman dengan perubahan suara, Sehingga enggan saat disuruh guru bicara di depan kelas. Siswa perempuan dan laki-laki juga mengalami masalah pada wajah mereka. Wajah mereka terlihat berminyak dan berjerawat”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masa pubertas merupakan masa masa yang krusial bagi kehidupan seorang anak, karena dimasa ini dipenuhi dengan berbagai gejala, baik gejala dalam perubahan fisik, kognitif, maupun psikososial. Masa-masa yang harus dilewati dari masa kanak-kanak ke masa remaja ini harus dapat benar-benar dilewati dengan sebaik-baiknya maka perlu adanya memperhatikan kondisi apa saja yang perlu diketahui pada masa remaja.

Remaja akan mengalami berbagai kondisi selama masa puber. Menurut Hurlock (2022) Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Remaja seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada pada masa puber sehingga remaja mencapai kepuasan terhadap diri dan lingkungan.

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu sebagai program sekolah yang terus diupayakan untuk dapat membantu siswa-siswa dalam mengembangkan diri terutama dalam masa puber secara optimal, maka BK turut hadir sebagai program sekolah serta turut membantu mewujudkan tercapainya program yang sudah di tentukan. Dengan tujuan Bimbingan dan Konseling berupaya membantu siswa secara optimal. Salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang bisa dioptimalkan adalah berupa layanan informasi. Anak dapat dibekali dengan pengetahuan yang cukup agar dapat memahami pengetahuan tentang pubertas serta dapat menyambut masa dewasanya.

Layanan informasi menurut Prayitno & Amti (2004) “secara umum Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana untuk dikehendaki”. Marisa & Utami (2021) menyampaikan bahwa “Layanan informasi merupakan suguhan pengetahuan dan wawasan kepada klien guna kean kehidupannya sehari hari. Dengan adanya informasi yang terstruktur dan serta dikolaborasikan dengan teknik/ metode belajar yang sesuai, maka nilai kebermaknaannya akan meningkat”. Dapat diketahuinya informasi oleh peserta Layanan perlu mengetahui tujuan Layanan informasi secara jelas.

Tohirin (2009) mengungkapkan bahwa “Tujuan dari layanan informasi yaitu agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam wawasan dan pengembangan dirinya”. Maka melalui layanan informasi, peserta didik dapat memperoleh pemahaman dalam mengembangkan dirinya secara optimal. Sementara penulis akan melakukan penelitian terkait itas layanan informasi masa pemahaman Pubertas agar dapat tersampaikan informasi ini di sekolah SMP Yaspen Tugu Ibu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental one group pretest-posttest*, tujuannya untuk membandingkan apakah pemahaman masa pubertas efektif setelah diberikan layanan informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa buku dan jurnal (cetak dan/atau non cetak). Penelitian ini

menggunakan populasi sebanyak 84 siswa dengan kelas VII.1, VII.2 dan VII.3 dan sampel yang digunakan kelas VII.3 sebanyak 12 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket pemahaman masa pubertas sebanyak 33 aitem dan penggolahan data menggunakan SPSS 22. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan.

Hasil dan Diskusi

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dan Microsoft Excel. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS, adapun data statistik deskriptif uji hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>pretest</i>	78.17	12	11.134	3.214
	<i>posttest</i>	111.33	12	8.424	2.432

Sumber: Diolah Dari Data Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 78,17 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 111,33. Dengan demikian ada perbedaan antara rata-rata hasil *pretest* dengan rata-rata hasil *posttest*. Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan hasil pengujian hipotesis seperti terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X - Y	-33.167	15.649	4.517	-43.109	-23.224	-7.342	11	.000

Sumber: Diolah Dari Data Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 22 menggunakan teknik *Wilcoxon signed rank test* terdapat jumlah sampel dalam penelitian terdiri dari satu kelas peserta didik dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat peningkatan pemahaman masa pubertas dari sebelum dan sesudah diberikan layanan dan Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka terdapat peningkatan pemahaman masa pubertas dari sebelum dan sesudah diberikan layanan. Adapun data uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Test Statistics^a

	<i>posttest - pretest</i>
Z	-2.984 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Olah Data SPSS versi 22, 2022

Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat peningkatan pemahaman masa pubertas dari sebelum dan sesudah diberikan layanan. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dapat dilihat bahwa siswa kelas VII.3 yang memiliki tingkat pemahaman masa pubertas dari sebelumnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman masa pubertas siswa setelah diberikan perlakuan. Jadi, layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa sangat efektif. Dengan berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa layanan informasi efektif terhadap pemahaman masa pubertas siswa kelas VII Yaspen Tugu Ibu Depok, Ha diterima maka Layanan informasi perlu dilaksanakan secara optimal guna mencegah kondisi-kondisi yang bersifat negatif dari kurangnya pemahaman siswa tentang masa pubertas.

Hasil ini kian memperkuat hasil-hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki banyak manfaat. Pada beberapa penelitian terdahulu diperoleh data bahwa layanan informasi mampu mencegah perundungan dan pemahaman *cyberbullying* (Afiah et al., 2021; Ashari et al., 2021), mereduksi *body dissatisfaction* (Putri et al., 2021), meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba (Luthfiansyah et al., 2021), meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan perilaku seksual pranikah (Muklathi et al., 2022), serta meningkatkan penyesuaian diri siswa (Risnawati & Salahuddin, 2022). Implikasi dari temuan ini adalah agar layanan informasi lebih mampu dioptimalkan mengingat begitu banyak dampak positif yang diberikan layanan ini.

Simpulan

Tingkat pemahaman siswa setelah diberikan layanan informasi lebih tinggi dari pada tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan layanan informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif terhadap pemahaman masa pubertas siswa kelas VII SMP Yaspen Tugu Ibu Depok. Dengan demikian maka layanan informasi turut memiliki kontribusi dalam siswa memadai tentang masa pubertas, dengan demikian layanan informasi perlu dilaksanakan secara optimal guna mencegah kondisi-kondisi yang bersifat negatif dari kurangnya pemahaman siswa tentang masa pubertas.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada ibu Sri Utami, M.Pd. Kons., selaku dosen pembimbing materi, ibu Lusiana Wulansari, S.P., M.Pd., selaku dosen pembimbing teknik, Prof. Dr. H. Sumaryoto, Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Dr. H. Taufik, M.Hum, Dekan fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Ibu Sabrina Dachmiati, M. Pd. Kons., selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling, seluruh dosen serta staf Tata Usaha Universitas Indraprasta PGRI, kepada suamiku tercinta, anak-anakku Falih & Falisha, orang tuaku, saudara-saudara terkasihku,

dukungan dan pengorbanan akan kuingat sepanjang masa, Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu , yang telah memberikan bantuan atas terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Afiah, N., Nisa, A., & Wulansari, L. (2021). Layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman cyberbullying di media sosial. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 67–72. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4574>
- Ashari, H. F., Utami, S., & Widodo, W. (2021). Kontribusi layanan informasi dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4577>
- Asniati, Triyani dan Hermi. (2018). *Program Bimbingan Konseling Dan Implikasinya Terhadap Resiliensi Lansia Di Panti Jompo BPPLU Propinsi Bengkulu*. Cetakan Pertama. Bengkulu: Samudra Biru.
- Azam Ulul. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Budiarti Melik. (2017). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Cetakan Pertama. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Elizabert. (2002) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Erikson. (2010). *Childhood and society*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Lesmana Gusman. (2020). *Kapita Selekta Pelayanan Konseling*. Medan: Umsupress.
- Luthfiansyah, R. R., Miskanik, M., & Hamam, H. (2021). Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.4886>
- Marisa Cindy dan Sri Utami. (2021). *Information service with cooperative methods to improve student's self autonomy*. Jakarta: Journal of Academia Perspectives.
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219–228. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP
- Prayitno dan Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, R. A., Fitriyanti, E., & Burhanudin, B. (2021). Layanan informasi berbasis self-compassion untuk mereduksi body dissatisfaction pada siswa perempuan. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4573>
- Risnawati, R., & Salahuddin, S. (2022). Layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6777>
- Salinan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Shoffa dan Sukatin. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sutirna. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Bagi Guru & Calon Guru Mata Pelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wardah Ani. (2018). *Pemahaman Diri Siswa SMP Tentang Masa Pubertas (Baligh) sebagai fondasi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. e-ISSN 2477-6300. UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal. 14 (1), 89.

Zaenal Abidin dan Arief Buduyono (2010). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
